

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Meningkatnya jumlah penduduk, serta lapangan pekerjaan yang makin sedikit, menyebabkan persaingan antara individu semakin ketat, sehingga perlu adanya bekal, agar seseorang mampu menghadapi persaingan tersebut. Firzan mengatakan dalam *website* miliknya, bawa “sulitnya mencari kerja dan sempitnya lapangan kerja untuk kalangan menengah ke bawah, disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan *skill* yang kurang” (<http://firzan.mywapblog.com>). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, pendidikan sangat penting sebagai salah satu solusi, untuk menghadapi ketatnya persaingan dunia pekerjaan. Pengertian pendidikan disampaikan dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian tersebut semakin memperlihatkan pentingnya pendidikan, terhadap perkembangan potensi peserta didik. Dewasa ini, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, agar siswa-siswi memiliki kemampuan yang diperlukan dunia kerja, sehingga lulusan sekolah menengah bisa langsung bekerja, baik di perusahaan, maupun membuka usaha sendiri. Satu bentuk upaya pemerintah adalah, dengan meningkatkan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 17 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan BAB II Pasal 1 ayat 15 bahwa:

Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan

kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Ditegaskan dalam Pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003, bahwa “pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Berdasar pada pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik, sebagai calon tenaga kerja, dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

SMK dengan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) adalah, salah satu kompetensi keahlian di SMK, yang mempelajari beberapa bagian komponen kendaraan seperti *engine*, *chasis*, dan kelistrikan. Siswa SMK, diharapkan, mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang diajarkan di sekolah, sehingga mampu melakukan pekerjaan, sesuai tuntutan di dunia kerja. Kenyataannya dilapangan, pengalaman penulis ketika melaksanakan tugas Praktek Industri (PI), di salah satu perusahaan otomotif, siswa SMK kompetensi keahlian TKR yang sedang melaksanakan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN), tidak mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ditugaskan mekanik senior dengan baik. Satu yang menjadi penyebabnya adalah siswa SMK tidak memahami langkah-langkah perbaikan kendaraan dengan baik. Temuan ini tentu belum sesuai, dengan harapan dan tujuan dari SMK itu sendiri, sedangkan penekanan pemahaman mengenai pekerjaan-pekerjaan dasar TKR, sudah diajarkan oleh guru di sekolah.

Berhasil atau tidaknya siswa di tempat kerja, tentu merupakan cerminan dari apa yang dipelajari siswa di Sekolah. Satu bentuk nyata yang bisa diamati adalah prestasi belajar siswa. Winkel (dalam Putra, 2012, hlm. 1) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”, kemudian Tu’u (2004, hlm. 75) mengatakan bahwa:

Sabriadi, 2014

Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di Smk

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasar pada pernyataan tersebut, penulis melakukan observasi ke salah satu SMK di Bandung, untuk melihat prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran produktif. Hasil observasi di salah satu SMK di Bandung, di dapat nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) siswa SMK kelas XI kompetensi keahlian TKR, tahun ajaran 2013-2014, seperti tertera pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Nilai UAS Siswa SMK kelas XI TKR Semester Ganjil Tahun Ajaran
2013/2014 di Salah Satu SMK di Bandung

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
Amat Baik	$90 < \text{nilai} \leq 100$	30	14,1
Baik	$80 < \text{nilai} \leq 90$	12	5,6
Cukup	$75 \leq \text{nilai} \leq 80$	40	18,8
Kurang	Nilai < 75	131	61,5
Jumlah		213	100

Tabel 1.1 memperlihatkan, dari seluruh siswa yang mengikuti UAS, hanya 38,5% siswa saja yang mampu mencapai standar kelulusan, jumlah ini bahkan tidak mencapai setengah dari total keseluruhan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif, jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), memang masih belum maksimal. Penulis merasa dengan kenyataan ini, harapan bahwa lulusan SMK mampu bersaing dalam dunia pekerjaan sulit terpenuhi, sehingga perlu diatasi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Syah (2008, hlm. 132) menyatakan, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.

Sabriadi, 2014

Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di Smk

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan), yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Dari faktor tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kebiasaan belajar. Satu kebiasaan yang penting dan tidak lepas dalam kegiatan belajar mengajar adalah membaca. Tiap jenjang pendidikan, dalam proses belajar-mengajarnya tentu melibatkan proses membaca, bahkan disampaikan dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 4 ayat 5 bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Pernyataan tersebut menguatkan bahwasanya tiap sekolah harus mengembangkan salah satunya adalah budaya membaca. Wiryodijoyo (dalam Fitriana, 2012, hlm. 12) mengungkapkan:

Tujuan membaca adalah mengetahui isi materi yang ada dalam bacaan dan mengerti informasi yang ada di dalamnya. Dengan kita memiliki tujuan yang jelas dalam membaca, maka akan memperkuat pemahaman kita terhadap bacaan. Dengan pemahaman bacaan, akan terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran kita. Selain itu kita juga bisa mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih dalam.

Bloom dan Piaget (dalam Rahim, 2007, hlm. 20) menjelaskan bahwa:

Pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif. Namun, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko.

Pendapat di atas menjelaskan pentingnya membaca, serta memahami bahan bacaan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa yang mampu memahami bahan bacaan dengan baik diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya, namun agar siswa mampu memahami bacaan dengan baik, salah satu faktor yang penting adalah adanya minat. Rahim (2007, hlm. 1) mengatakan “masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang”. Penjelasan tersebut

Sabriadi, 2014

Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di Smk

memperlihatkan, adanya hubungan antara minat baca dengan peningkatan kecerdasan seseorang, yang berarti meningkatkan prestasi belajarnya.

Melihat adanya hubungan tersebut, penulis melakukan penelitian pendahuluan tanggal 26 Februari 2014, mengenai minat baca siswa khususnya pada mata pelajaran produktif, dengan alat pengukur data kuisisioner, dan berdasarkan indikator yang disampaikan oleh Barkah, yang dikutip oleh Zaif, dalam *website* miliknya, bahwa:

Indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, selau mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari *browsing* maupun *searching* internet” (<http://zaifbio.wordpress.com>).

Hasil yang didapat adalah, tingkat minat baca siswa SMK pada mata pelajaran produktif sebesar 28 %. Ajzen (1996) yang dikutip dari situs *website*, menyatakan “ukuran minat dapat dikategorikan menjadi minat tinggi (67 – 100%), minat sedang (34 – 66%), dan minat rendah (0 – 33%)” (wordpress.com). Berdasar pada pernyataan tersebut, hasil studi menunjukkan bahwa minat baca siswa SMK terhadap mata pelajaran produktif, masih tergolong dalam kategori rendah.

Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa, tingkat minat baca siswa SMK, khususnya pada mata pelajaran produktif masih rendah, dan mungkin saja minat baca yang rendah ini, menjadi salah satu sebab belum maksimalnya prestasi belajar siswa SMK. Melihat adanya kemungkinan hubungan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Sabriadi, 2014

Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di Smk

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu, untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan, yang mungkin timbul dalam suatu penelitian. Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa SMK pada mata pelajaran produktif masih belum maksimal.
2. Minat baca siswa SMK terhadap mata pelajaran produktif masih tergolong rendah.
3. Hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa SMK pada mata pelajaran produktif belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi, agar pembahasannya lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup penelitian ini adalah, siswa kelas XI TKR di salah satu SMK Negeri di Bandung Tahun Ajaran 2013-2014.
2. Minat yang diteliti adalah, minat baca siswa pada mata pelajaran produktif.
3. Prestasi belajar siswa, dibatasi pada nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) kelas XI TKR semester ganjil tahun ajaran 2013-2014, pada mata pelajaran produktif Standar Kompetensi Memelihara/*Service Engine* dan Komponennya.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi, perlu dirumuskan secara jelas dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Adakah hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat, dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasar pada rumusan masalah yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah:

Sabriadi, 2014

Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di Smk

- 1) Memperoleh gambaran minat baca siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran produktif.
- 2) Memperoleh gambaran prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran produktif.
- 3) Memperoleh gambaran tingkat korelasi, antara minat baca dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai-berikut:

1. Bagi penulis, sebagai wahana untuk mengaplikasikan keilmuan yang diperoleh di bangku perkuliahan, dan sebagai gambaran serta temuan tentang penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.
2. Bagi Sekolah, dengan adanya hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa SMK, dapat menjadi masukan dan acuan bagi sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan minat baca siswa.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan masukan untuk menyusun laporan penelitian, dengan topik bahasan yang sama.

G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori minat baca, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Sabriadi, 2014

Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di Smk

Bab ini berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode dan desain penelitian, variabel dan definisi operasional, paradigma penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengembangan instrumen, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan hasil penelitian.